

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS XI MAN 1 SURAKARTA

Wahyu Rama Dhiana¹⁾, Sugiaryo²⁾

¹⁾ Mahasiswa PPKn Universitas Slamet Riyadi Surakarta

²⁾ Dosen PPKn Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplinan siswa dan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* yaitu sampel random sampling atau cara pengambilan sampel secara undian dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hubungan kedisiplinan siswa dan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang siswa. Uji coba instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan rumus Product moment dinyatakan valid untuk angket tentang kedisiplinan siswa (X_1), pembelajaran pendidikan karakter (X_2) dan perilaku menyimpang (Y). Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada Hubungan kedisiplinan siswa dan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun 2017/ 2018, dibuktikan dengan nilai F hitung yaitu $F = 16,689 > F$ tabel $5\% = 3,354$.

Kata kunci: Kedisiplinan, Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Perilaku Menyimpang.

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the correlation between student discipline and character education learning and deviant behavior of grade XI student of MAN 1 Surakarta. The population was all students of grade XI MAN 1 Surakarta. Meanwhile, the sample was 30 students using random sampling or sampling by lottery. All individuals either personal or together has the same opportunity to be selected as a sample member. The technique of collecting the data was questionnaire to obtain the data of the correlation between students discipline and character education learning and deviant behavior of the students. To test the instruments, validity test and reliability test were employed. Using Product moment formula, the questionnaire of students discipline (X_1), character learning (X_2), and deviant behavior (Y) were valid.

To analyze the data, multiple correlation was employed. The results showed that there was a correlation between the student discipline and character education learning and deviant behavior of grade XI students of MAN I Surakarta in 2017/2018 academic year. it was proved with the result of F count, $F = 16,689 > F$ table $5\% = 3,354$.

Keywords : discipline, learning, character education , deviant behaviour

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era baru masa ini remaja sangat mudah terpengaruh hal baru, baik hal positif maupun negatif, karena dia belum memiliki pegangan hidup yang kuat. Sehingga belum berhasil mewujudkan sebagian dari cita-cita pembentukan masyarakat Indonesia yang berkarakter. Dengan begitu terlihat bahwa masyarakat kita mengalami berbagai disorientasi. Karena itulah harapan dan seruan dari berbagai kalangan masyarakat kita dalam beberapa tahun terakhir untuk pembangunan kembali watak atau karakter kemanusiaan melalui pendidikan karakter menjadi semakin meningkat.

Dalam pembentukan karakter seseorang dibutuhkan juga suatu kedisiplinan dimana kedisiplinan disini diartikan sebagai salah satu modal, juga sebagai cara untuk mengimbangi keberhasilan suatu pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut di MAN 1 Surakarta saya melihat belum berhasil dalam menegakkan kedisiplinan. Semua itu disebabkan belum adanya kesadaran diri dari siswa. Kedisiplinan juga dapat menghindari penyimpangan yang dilakukan oleh siswa yang awalnya didasari rasa ingin tahu, coba-coba, dan belum adanya rasa tanggungjawab dari siswa atau bahkan dorongan dari kelompoknya. Contoh diantaranya: merokok, minum-minuman keras, membolos, tawuan antar pelajar, bahkan

sampai melakukan tindakan kriminal. Namun pada saat mereka telah memiliki tanggungjawab, mereka akan melakukan apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Seperti mereka di sekolah melaksanakan tata tertib yang ada. Tetapi hal tersebut belum banyak dilakukan pada siswa-siswi MAN 1 Surakarta. Misalnya saja ketika siswa menurut jadwal masuk jam 07.15 tetapi justru sampai sekolah jam 07.40, ada juga yang sudah datang namun pada saat bel berbunyi tidak segera masuk ke dalam kelas tetapi justru jajan dengan alasan lapar, belum sarapan, mau olahraga dan sebagainya. contoh-contoh kecil seperti itu jikalau di biarkan dapat menjadi besar karena anak tersebut merasa tidak ada sanksi dari apa yang dilakukannya.

Berawal dari hal-hal yang kecil seperti itu siswa mencoba untuk membolos, pergi dengan tanpa alasan yang tidak masuk akal dan sebagainya. Dimana hal tersebut dapat membuat siswa untuk selalu berbuat hal-hal yang lebih mencontoh orang-orang yang lebih dewasa. Jika dibiarkan saja maka akan terjadi penyimpangan di kalangan siswa. Penyimpangan-penyimpangan tersebut pada umumnya terjadi akibat sosialisasi yang tidak sempurna, baik pergaulan dimasyarakat, disekolah maupun kehidupan dirumah yang dianggapnya tidak memuaskan.

Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Menurut UU

No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab“. Namun selain pendidikan juga dibutuhkan pembentukan karakter yang baik untuk mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggungjawab tersebut karena dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Guna mengurangi perilaku menyimpang pada anak usia sekolah, maka pendidikan karakter disekolah perlu dilaksanakan. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah diharapkan mampu membentuk karakter siswa terutama karakter mengenai perilaku jujur, sopan santun, menghormati orang yang lebih tua serta memahami hak dan kewajiban anak sebagai seorang pelajar.

Oleh karena itu, diperlukan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun sekolah untuk mensukseskan implementasi

pendidikan karakter bangsa agar bisa diimplementasikan pada masyarakat Indonesia khususnya bagi generasi-generasi muda kita yang hidup di jaman global sekarang ini (Trisiana, 2015). Dengan demikian, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah. Lembaga sekolah, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik, dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Muhammad Furqon, 2010: 3)”.

Perumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta ?
2. Apakah ada hubungan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta ?
3. Apakah ada hubungan kedisiplinan siswa dan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplinan siswa dan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* yaitu sampel random sampling atau cara pengambilan sampel secara undian dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hubungan kedisiplinan siswa dan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang siswa. Uji coba instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan rumus Product moment dinyatakan valid untuk angket tentang kedisiplinan siswa, pembelajaran pendidikan karakter dan perilaku menyimpang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil angket tentang kedisiplinan siswa yang diberikan kepada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta diperoleh nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 80. Adapun dari analisis data tentang kedisiplinan siswa diperoleh nilai mean = 96,8 median = 107,5 modus = 128,9 dan standart deviasi = 11,296. Selanjutnya data kedisiplinan siswa tersebut dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel I
Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta

Nilai	X	X ²	F	Cfb	f.X	f.X ²
80-85	83	6889	4	30	332	27556
86-91	89	7921	10	26	890	79210
92-97	95	9025	5	16	475	45125
98-103	101	10201	4	11	404	40804
104-109	107	11449	1	7	107	11449
110-115	113	12769	3	6	339	38307
116-121	119	14161	3	3	357	42483
Jumlah	707	72415	30		2904	284934

Deskripsi Data Tentang Pembelajaran Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil angket tentang pembelajaran pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta diperoleh nilai tertinggi 101 dan nilai terendah 58. Adapun dari analisis data tentang pembelajaran pendidikan karakter diperoleh nilai mean = 86,4 median = 88,6 modus = 93 dan standart deviasi = 10,139. Selanjutnya data

pembelajaran pendidikan karakter tersebut dapat digambar dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta

Nilai	X	X ²	F	Cfb	f.X	f.X ²
58-63	61	3721	1	30	61	3721
64-69	67	4489	1	29	67	4489
70-75	73	5329	3	28	219	15987
76-81	79	6241	4	25	316	24964
82-87	85	7225	7	21	595	50575
88-93	91	8281	5	14	455	41405
94-99	97	9409	8	9	776	75272
100-105	103	10609	1	1	103	10609
Jumlah	656	55304	30		2592	227022

Deskripsi Data Tentang Perilaku Penyimpangan

Berdasarkan hasil angket tentang perilaku penyimpangan yang diberikan kepada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta diperoleh nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 89. Adapun dari analisis data tentang perilaku penyimpangan diperoleh nilai mean = 102,6 median = 116,5 modus = 144,3 dan standart deviasi = 8,411. Selanjutnya data perilaku penyimpangan tersebut dapat digambar dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Penyimpangan Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta

Nilai	X	X ²	F	Cfb	f.X	f.X ²
89-94	92	8464	4	30	248	33856
95-100	98	9604	9	26	882	86436
101-106	104	10816	6	17	624	64894
107-112	110	12100	5	11	550	60500
113-118	116	13456	5	6	580	67280
119-124	122	14884	1	1	122	14884
Jumlah			30		3006	327850

Pengujian Hipotesis

Hubungan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta yang di analisis dengan menggunakan korelasi r product moment diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy1} = -0,558$. Selanjutnya nilai r_{xy1} dibandingkan dengan nilai r tabel $N = 30$ signifikan 5% = 0,361 dan signifikan 1% = 0,462.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy1} = -0,558$, r tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,462. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “ada hubungan yang negatif dan signifikan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta” terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa semakin baik kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 Surakarta maka dapat menurunkan perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Hubungan Pendidikan Karakter dengan perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan pembelajaran pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang siswa pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta yang di analisis dengan menggunakan korelasi r product moment diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy2} = -0,767$. Selanjutnya nilai r_{xy2}

dibandingkan dengan nilai r tabel $N = 30$ signifikan 5% = 0,361 dan signifikan 1% = 0,462.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy2} = -0,767$, r tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,462. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “ada hubungan yang negatif dan signifikan pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta” terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 Surakarta maka dapat menurunkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Hubungan kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta yang di analisis menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung yaitu = 16,683. Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel signifikan 5% yaitu 3,354. Dengan nilai F hitung = 16,683 > F tabel = 3,354, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “ada hubungan yang signifikan kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta” terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa

kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menyimpang siswa.

Pembahasan

Hubungan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 SKA maka dapat menurunkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian dapat peneliti jelaskan bahwa seorang siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik kedisiplinan dalam hal belajar di sekolah, di rumah serta disiplin dalam menaati tata tertib sekolah maka perilaku penyimpangannya akan mengalami penurunan. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Bistak Sirat (2008) bahwa tujuan disiplin adalah agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan utama dari sebuah sikap disiplin adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri”. Selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hubungan pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 SKA. Dengan demikian semakin baik pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa kelas XI Man 1 SKA maka dapat menurunkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini apabila seorang siswa mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari maka dapat meminimalisasi atau mengurangi perilaku menyimpang siswa. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut seperti penerapan nilai religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain), nilai toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya), nilai kejujuran (sikap atau perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan), maka perilaku penyimpangan siswa akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (E.

Mulyasa, 2011:9) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana (2011: 9) bahwa dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah: a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan langsung tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Hubungan kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 SKA. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menyimpangan siswa.

Pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa serta didukung adanya sikap disiplin dalam menaati peraturan tat tertib baik dilingkungan sekolah, masyarakat dan tata tertib di rumah secara langsung mampu menurunkan perilaku menyimpang siswa. Perilaku penyimpangan tersebut diantara lain seperti berani pada guru, sulit untuk diajak berkelompok, mementingkan dirinya sendiri, berperilaku sombong, merasa dirinya lebih pandai dari siswa yang lainnya, selalu menonjolkan dirinya sendiri, tidak percaya diri, ingin diperhatikan, ingin menutupi kekurangan, merasa tidak diterima kelompok dan sering salah tingkah untuk menarik perhatian teman khususnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar (2012) yang melakukan penelitian dengan judul hubungan antara

tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Sebagai responden dalam penelitian tersebut adalah siswa MK x Kediri. Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar (2012) menyatakan bahwa perilaku kenakalan tidak hanya mencakup pelanggaran kriminal dan narkoba saja. Perilaku kenakalan remaja lainnya berupa pelanggaran status, pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum. Pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum-minuman keras dibawah umur, balapan liar dan sebagainya. Pelanggaran status seperti ini biasanya sulit untuk tercatat secara kuantitas karena tidak termasuk dalam pelanggaran hukum. Sedangkan perilaku yang menyimpang terhadap norma antara lain : seks pernikahan dikalangan remaja, aborsi oleh remaja wanita, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol diri pada siswa SMK X Kediri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jonaidi (2013) yang meneliti mengenai analisis sosiologis terhadap

perilaku penyimpangan siswa pada SMA Pembangunan kabupaten Malinau. Sebagai subyek dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa bersekolah di SMA Pembangunan pada tahun 2012/2013 sejumlah 178 orang siswa. Jonaidi (2013) menyatakan bahwa perilaku penyimpangan anak / remaja ditinjau dari segi pendidikan yaitu mereka dianggap mengganggu proses belajar mengajar disekolah, tidak menaati peraturan yang berlaku mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang mengganggu serta merugikan dirinya sendiri atau merugikan orang lain. Akibatnya penyimpangan tingkah laku mereka semua ini dilakukan berulang kali oleh mereka. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang sering terjadi pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau yaitu berkelahi, berpakaian tidak rapi, membolos sekolah membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah, sering terlambat masuk sekolah, merokok menggunakan baju sekolah, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat dextro dan menghisap lem. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyimpang yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sebaya, keluarga sebagai faktor penyebab perilaku menyimpang terlalu memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih suatu hal sesuai keinginan anaknya tanpa larangan dari orang tua

akan menyebabkan seseorang anak melakukan semaunya “melakukan perilaku menyimpang” baik dilingkungan keluarga, sekolah, pergaulan, maupun dimasyarakat. Lingkungan pergaulan “teman sebaya” yang tidak baik ternyata mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku menyimpang. Lingkungan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu juga ternyata mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap guru yang menbiarkan siswanya melakukan pelanggaran aturan sekolah maupun norma-orma yang berlaku “mengabaikan etika” akan memberikan peluang yang besar kepada seorang siswa untuk melakukan perilaku menyimpang yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain disekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis diperoleh kesimpulan ada hubungan yang negatif dan signifikan kedisiplinan siswa dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 SKA, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi r product moment diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy1} = -0,558 < r \text{ tabel } 5\% = 0,361$ dan $1\% = 0,462$ dengan demikian semakin baik kedisiplinan siswa yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 SKA maka dapat menurunkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Hasil analisis data diperoleh kesimpulan ada hubungan yang negatif dan signifikan pembelajaran pendidikan

karakter dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI MAN 1 SKA, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi r product moment diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy} = -0,767 < r$ tabel 5% = 0,361 dan 1 % = 0,462 dengan demikian semakin baik pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 SKA maka dapat menurunkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu untuk mengurangi perilaku penyimpangan pada anak usia sekolah maka pendidikan budi pekerti yang dilakukan oleh sekolah diharapkan dapat membentuk karakter

siswa terutama karakter mengenai perilaku jujur, sopan santun, menghormati orang yang lebih tua,serta memahami hak dan kewajiban anak sebagai seorang pelajar.

Dibuktikan dari hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung yaitu = 16,683, selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel signifikan 5% yaitu 3,354 dengan demikian kedisiplinan siswa dan pembelajaran pendidikan karakter secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menyimpang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bistak, Sirait, 2008, [http://oreniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruh disiplin-belajar-lingkungan-keluarga-sekolah-terhadap-prestasi-belajar-siswa](http://oreniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruh-disiplin-belajar-lingkungan-keluarga-sekolah-terhadap-prestasi-belajar-siswa).
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- E. Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, 2012, *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 1 No. 02, Juni 2012.
- Jonaidi, 2013, *Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau*, eJournal Sosiatri-Sosiologi, 2013, Volume 1 No. 3, hal 11-24.
- Muhammad Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Trisiana, A, 2015. *Paradigma Baru Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Proseding Seminar Nasional, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.